



---

## Problematika dan Strategi dalam Meningkatkan Literasi Di UPTD SDN 57 Barru

**Mut'mainna Mut'mainna**

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Ilmu Sosial dan Hukum,

Univeritas Negeri Makassar

E-mail : [innamutmainna578@gmail.com](mailto:innamutmainna578@gmail.com)

**Muhammad Syukur**

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Ilmu Sosial dan Hukum,

Univeritas Negeri Makassar

E-mail : [m.syukur@unm.ac.id](mailto:m.syukur@unm.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika dan strategi program literasi di UPTD SD 57 Barru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan lokasi penelitian di UPTD SD 57 Barru. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Beberapa problematika yang diidentifikasi dalam program literasi di UPTD SD 57 Barru antara lain adalah strategi belajar yang diberikan oleh guru, ketersediaan sarana yang kurang mendukung dan terbatas, serta rendahnya minat membaca pada siswa. Untuk mengatasi problematika tersebut, beberapa strategi dan solusi program literasi diusulkan. Pertama, guru perlu terus meningkatkan diri dan memberikan motivasi kepada siswa dalam hal literasi. Mereka juga dapat mengadakan program bacaan yang melibatkan siswa secara aktif. Kedua, penting bagi sekolah untuk menyediakan sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi, seperti perpustakaan mini dalam kelas. Dengan adanya akses mudah terhadap bahan bacaan, diharapkan minat siswa dalam membaca dapat meningkat. Ketiga, penghargaan dapat diberikan sebagai bentuk motivasi kepada siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan literasi. Penghargaan ini dapat berupa sertifikat, pengakuan publik, atau hadiah lain yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan literasi. Dengan menerapkan strategi dan solusi program literasi ini, diharapkan UPTD SD 57 Barru dapat mengatasi problematika yang ada dan meningkatkan tingkat literasi siswa. Penting bagi guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk bekerjasama dalam mendukung program literasi ini guna memberikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik.

Kata Kunci : Poblematika dan Strategi, Pendidikan, Gerakan literasi.

## **PENDAHULUAN**

literasi dalam pendidikan dan peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Saya sepakat dengan pandangan tersebut. Literasi memiliki peran penting dalam membentuk individu yang terdidik dan membantu perkembangan kepribadian yang utuh. Program membaca, baik membaca dalam hati maupun membaca nyaring, merupakan bagian dari upaya yang lebih luas dalam membangun budaya literasi di sekolah. Membaca adalah keterampilan fundamental yang membantu siswa memahami dan menginterpretasikan informasi dengan lebih baik. Melalui literasi, peserta siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir sejak usia dini. Selain itu, guru memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan literasi di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi siswa. Guru harus mampu mengajar dengan cara yang memadukan metode pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk membaca serta mengembangkan minat mereka terhadap literasi. Kualitas dan kuantitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Guru yang kompeten dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui pendekatan yang efektif, penggunaan sumber daya yang tepat, dan pengembangan keterampilan literasi siswa. Guru juga berperan dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan literasi mereka.

Dengan memperhatikan pentingnya literasi dan peran guru, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan keterampilan literasi siswa. Upaya ini akan berdampak positif pada mutu pendidikan nasional, karena literasi merupakan landasan penting untuk pembelajaran seumur hidup dan kesuksesan individu di dunia yang semakin kompleks dan digital saat ini. Penting bagi sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, untuk menerapkan program literasi guna meningkatkan minat baca peserta didik dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Pada usia sekolah dasar, dikenal sebagai masa anak-anak pada usia emas (golden age), kegiatan membaca sangat penting. Melalui membaca, anak-anak dapat mengembangkan imajinasi, meningkatkan kosa kata, memperluas pengetahuan, dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, program literasi menjadi kunci dalam kemajuan pendidikan.

Pemerintah juga berperan penting dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Amanat Permendikbud ini diwujudkan melalui pengembangan program Gerakan Literasi Sekolah yang mewajibkan siswa di tingkat SD, SMP, dan SMA untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Dengan menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah, diharapkan dapat tercipta budaya literasi yang kuat di kalangan peserta didik. Membaca secara teratur akan membantu mereka mengembangkan minat baca yang berkelanjutan dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mereka dalam berbagai bidang. Penting bagi sekolah dan pemerintah untuk terus berupaya mencari strategi dan melibatkan berbagai pihak dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang terampil, berpengetahuan luas, dan memiliki karakter yang baik melalui kegiatan literasi.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran literasi siswa UPTD Negeri 57 Barru. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan guru, siswa dan orang tua siswa melalui tatap muka dan aplikasi whatsapp. Dokumentasi dalam penelitian ini mendokumentasikan data berupa daftar presensis siswa, proses pembelajaran literasi siswa, hasil wawancara dan foto sebagai pendukung tentang problematika literasi siswa sekolah dasar dan Data yang akan di reduksi dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data observasi dan wawancara terkait pembelajaran literasi siswa sekolah dasar di era new normal. Setelah data direduksi, data di display (penyajian data).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Problematika meningkatkan liiterasi**

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran literasi di sekolah UPTD SD Negeri 57 Barru Inilah riciannya sebagai berikut yaitu :

1. Sulitnya mengajak anak-anak untuk membaca Beberapa orang tua merasa kesulitan dalam mengajak anak-anak mereka untuk membaca. Anak-anak cenderung kurang bersemangat dan lebih suka malas-malasan ketika diminta untuk membaca.
2. Terbatasnya kuota internet Kendala lainnya adalah terbatasnya kuota internet. Hal ini bisa membuat akses anak-anak terhadap sumber-sumber pembelajaran online menjadi terbatas.
3. Handphone sering dibawa untuk kerja: Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka sering menggunakan handphone untuk keperluan pekerjaan. Hal ini dapat membatasi akses anak-anak terhadap handphone, sehingga mereka sulit untuk membaca melalui perangkat tersebut.
4. Belum adanya e-book yang bervariasi sehingga anak-anak cepat bosan dan malas membaca kurangnya variasi e-book dapat membuat anak-anak cepat merasa bosan dan kehilangan minat dalam membaca.
5. Terbatasnya penguasaan mengakses internet memiliki keterbatasan dalam mengakses internet atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran online.
6. Terbatasnya pengetahuan dan wawasan Salah satu kendala yang diungkapkan adalah terbatasnya pengetahuan dan wawasan orang tua dalam mendukung pembelajaran literasi anak-anak. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang efektif.
7. Terbatasnya waktu dalam mendampingi anak-anak belajar dan berliterasi Orang tua juga mengungkapkan bahwa mereka memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak-anak dalam belajar dan berliterasi. Keterbatasan ini bisa menjadi hambatan dalam memberikan pengawasan dan bimbingan yang konsisten.
8. Terbatasnya pengawasan ketika anak bermain gawai sulit untuk mengawasi aktivitas anak-anak saat menggunakan perangkat gawai. Anak-anak sering kali tergoda untuk menonton YouTube atau bermain game daripada membaca atau beraktivitas literasi.

Hasil wawancara ini memberikan gambaran mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran literasi anak-anak di era

new normal. Dalam mengatasi kendala-kendala ini, kolaborasi antara orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dapat menjadi kunci untuk menciptakan solusi yang efektif.

## B. Strategi meningkatkan literasi

Solusi pelaksanaan kegiatan literasi ini untuk meningkatkan kemampuan Literasi peserta didik serta sebagai pendidik memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Jika peserta didik tidak diarahkan dan dibimbing tidak suka membaca maka peserta didik akan kurang pengetahuan, wawasan sempit, memicu kurang percaya diri dan lain-lain. Kemampuan literasi peserta didik bukan saja hanya bisa membaca tetapi juga bisa menulis dan menalar. agar budaya Literasi ini berkelanjutan dalam pelaksanaan kegiatan literasi maka ada beberapa cara untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu:

- a. Rutin membaca, agar kemampuan peserta didik dapat meningkat program khusus membaca setiap hari, seperti membaca sebelum pembelajaran dimulai.



Gambar 01



Gambar 02

- b. Membacakan dongeng, membacakan dongeng sebelum pelajaran dimulai bisa menjadikan peserta didik suka membaca dan mendengarkan cerita peserta didik tertarik untuk membaca sendiri.
- c. Perpustakaan kelas, buku-buku yang mudah diakses membuat minat baca meningkat. Dengan adanya perpustakaan mini di kelas menjadikan peserta didik terbiasa ada di lingkungan buku-buku dan meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik.
- d. Penghargaan baca buku, pemberian penghargaan bagi peserta didik yang rajin membaca buku, merupakan cara meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya bagi peserta didik telah membaca buku sebanyak 2 buku dalam seminggu

mendapatkan kupon peralatan tulis gratis dari koperasi sekolah hal ini akan memotivasi peserta didik untuk membaca.

- e. Diskusi soal buku cerita yang dibaca, mendiskusikan buku yang telah dibaca dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Peserta didik jadi tertarik mengetahui isicerita tersebut. Keseruan mendiskusikan sebuah buku yang sudah dibaca bersama akan membuat siswa jadi suka membaca dan dilakukan setiap akhir pekan.

## **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami problematika yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan gerakan literasi di kelas V dan IV. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan gerakan literasi. Faktor internal meliputi kurangnya minat baca peserta didik dan waktu yang terlalu singkat. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya buku bacaan, pengaruh teknologi, dan faktor keluarga.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan gerakan literasi. Faktor eksternal pertama adalah kurangnya buku bacaan. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya perpustakaan atau koleksi buku yang terbatas, dapat menghambat upaya guru dalam mengembangkan minat baca siswa. Guru dapat berupaya mencari solusi alternatif, seperti mengajak siswa untuk membawa buku dari rumah atau menggalang sumbangan buku dari masyarakat. Faktor eksternal kedua adalah pengaruh teknologi. Era digital saat ini memberikan banyak distraksi dan alternatif hiburan bagi siswa, sehingga dapat mengurangi minat baca mereka. Guru perlu menyadari pengaruh teknologi ini dan mencari cara untuk memadukan teknologi dengan kegiatan literasi. Misalnya, dengan memanfaatkan buku digital atau mengintegrasikan kegiatan literasi dengan media teknologi yang menarik bagi siswa. Faktor eksternal ketiga adalah faktor keluarga. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung literasi juga dapat menjadi hambatan. Guru dapat berkolaborasi dengan orang tua atau wali siswa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dan meminta dukungan mereka dalam mendorong minat baca siswa di

rumah. Melibatkan keluarga dalam kegiatan literasi sekolah, seperti mengadakan acara baca buku bersama atau mengirimkan buku bacaan pulang untuk dibaca bersama di rumah

## DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, Z. (n.d.). *Problematika pembelajaran literasi siswa sekolah dasar di era new normal*.
- Apriza, B. (2019). Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Literasi Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran ...*, 216–223.  
<http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1432>
- Dasar, M. P., & Surakarta, U. M. (2020). *Prosiding SNDIK Magister Pendidikan Dasar UMS 2020*. 29–40.
- Endang Kusripinah, R. R., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 29–38.  
<https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13507>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research(JSR)*, 1(1), 1012–1113. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/958/761>
- Hasanah, F. (2023). *penerapan model pembelajaran literasi dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan kretivitas belajar siswa*.
- hasmiana hasan. (2016). *UPAYA GURU MENGEMBANGKAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS AWAL SD NEGERI 12 BANDA ACEH*. 3(April), 1–23.
- HAZAN, H. (n.d.). *Upaya guru mengembangkan literasi dalam pembelajaran kelas awal sd negeri 12 banda aceh*.
- Ibnu Yustiya Ramadhan. (2023). *implementasi literasi di sekolah dasar*.
- Iryanto, N. D. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- livia mutiara sabrina. (2019). *Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. 2019.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- (ABIDIN, n.d.; Apriza, 2019; Dasar & Surakarta, 2020; Endang Kusripinah & Subrata, 2022; Fahrianur et al., 2023; Hasanah, 2023; hasmiana hasan, 2016; HAZAN, n.d.; Ibnu Yustiya Ramadhan, 2023; Iryanto, 2021, 2021; livia mutiara sabrina, 2019; Shabrina, 2022)